|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Pengaruh Peran Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Kesungguhan Belajar Siswa Pada Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar Tahun 2024/2025**

***The Influence of Orphanage Caregivers' Roles on Students' Study Diligence at Wahyu Yoga Dharma Orphanage, Karanganyar Regency, in the 2024/2025 Academic Year***

**Muhammad Wijdan Aly**

**Friska Harlistia1\*, Muhammad Ja’far Nashir2**

1,2Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Sepat, RT 034, RW 008, Masaran, Sragen, Jawa Tengah  ***Email:***  [friskaa0711@gmail.com](mailto:friskaa0711@gmail.com)  **Keywords:**  Orphanage, Study Diligence, Students | **Abstract:**  An orphanage is an institution that provides protection and guidance for orphans, underprivileged children, and those in need. Living in an orphanage may not feel as warm as living at home with family, but it can serve as an alternative for orphans to receive care and family-like guidance. This aims to fulfill the needs of the foster children. This study employs a quantitative research method. The sample consists of 30 students at the Wahyu Yoga Dharma orphanage. Data collection techniques include distributing questionnaires to the students and conducting observations to describe the research results. To test the validity and reliability of the data, validity and reliability tests were conducted. The research findings indicate that: 1) The role of caregivers is categorized as fairly good, with an average score of 38; 2) The learning outcomes of students at the Wahyu Yoga Dharma orphanage in Karanganyar Regency are also classified as fairly good, with an average score of 38; 3) There is an influence of the caregivers' role on the learning outcomes, as evidenced by hypothesis testing. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diterima oleh generasi mudanya (Umar and Umawaitina 2019). Dalam konteks ini, lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah memainkan peran signifikan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan informal dan nonformal juga memiliki kontribusi yang tidak kalah pentingnya, khususnya bagi anak-anak yang berada dalam kondisi yang kurang beruntung, seperti mereka yang tinggal di panti asuhan.

Pendidikan merupakan sarana bagi setiap orang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kebiasaan. Proses tersebut tidaklah berlangsung dengan sendirinya, tapi melalui suatu bentuk pengajaran ataupun pelatihan. Proses tersebut yang dinamakan dengan sekolah, dari tingkat dasar, sampai pendidikan tinggi, baik melalui jalur formal maupun nonformal (Rizky Rinaldy Inkiriwang 2020).

Panti asuhan sebagai lembaga sosial memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pendidikan anak-anak asuhnya. Selain memberikan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan (Arini 2022), pengasuh panti juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesungguhan belajar para anak asuh. Peran ini menjadi semakin penting mengingat anak-anak di panti asuhan sering kali menghadapi tantangan psikologis dan emosional akibat kehilangan orang tua atau keluarga inti.

Panti Sosial Asuhan Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang berperan sebagai pengganti fungsi orang tua bagi anak terlantar. Lembaga ini bertanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak terlantar. Tujuannya adalah memastikan anak-anak ini memiliki kesempatan yang luas dan memadai untuk mengembangkan kepribadian mereka, sehingga dapat menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan berkontribusi dalam pembangunan nasional (Siregar et al. 2022).

Kesungguhan belajar siswa adalah salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan (Sopiani and Wirdati 2021). Kesungguhan ini mencakup motivasi, kedisiplinan, dan komitmen anak dalam menjalani proses pembelajaran. Dalam lingkungan panti asuhan, keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh kurikulum formal di sekolah, tetapi juga oleh perhatian dan bimbingan dari para pengasuh di panti. Pengasuh yang mampu memberikan motivasi, dukungan emosional, dan pengawasan yang baik dapat mendorong anak-anak untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.

Peran menurut Soerjono Soekanto dalam (Novianti, Sondakh, and Rembang 2017) mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya, misalnya dalam peran yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.

Pengasuh menekankan pentingnya karakteristik anak, karena karakter sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Menurut Afandi mengatakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, dan juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dengan mendasari cara pandang, berpikir, sikap dan cara bertindak orang tersebut (Patiung, Suastra, and Atmaja 2023).

Pengertian pengasuh secara umum adalah orang dewasa yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan Pendidikan anak, yang termaksud dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali (Hanifah et al. 2023)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, merawat, membina, menyayangi dengan penuh kasih sayang dan memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi pada anak agar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan mengembangkan kemandirian agar dapat terbentuk perilaku yang baik untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap (Setiawati 2018). Belajar adalah proses sadar individu untuk mencapai perubahan, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dan dari tidak terampil menjadi terampil (Parwati, Suryawan, and Apsari 2023).

Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaaan, kepandaian dan suatu pengertian (Purwanto 2010). Kesungguhan belajar anak yatim di panti asuhan sering kali menjadi cerminan semangat yang luar biasa dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan keterbatasan yang ada, mereka menunjukkan tekad yang kuat untuk meraih pendidikan demi masa depan yang lebih baik.

Siswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan secara formal sekaligus merupakan peneruskan estafet bangsa (Tanjung and Amelia 2017). Sebagai siswa, anak-anak di panti asuhan berusaha menjalani perannya di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Mereka aktif mengikuti kegiatan belajar-mengajar, berinteraksi dengan teman-teman, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah meskipun latar belakang mereka berbeda. Dalam setiap langkah mereka, ada impian besar untuk membuktikan bahwa kondisi tidak menjadi penghalang untuk meraih cita-cita dan menjadi pribadi yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma di Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu panti yang memiliki reputasi baik dalam memberikan perhatian kepada anak asuhnya. Dalam menjalankan tugasnya, para pengasuh di panti ini tidak hanya bertindak sebagai penjaga, tetapi juga sebagai pendidik dan motivator. Berbagai program dan pendekatan yang diterapkan di panti ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran anak-anak.

Penelitian ini berfokus pada Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma sebagai studi kasus untuk mengeksplorasi pengaruh peran pengasuh terhadap kesungguhan belajar siswa. Fokus ini dipilih karena panti ini memiliki karakteristik unik dalam pendekatan pengasuhannya, yang dianggap cukup representatif untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang fenomena tersebut.

Salah satu aspek penting yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengasuh memberikan motivasi kepada anak-anak asuh. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dan pengasuh dapat berperan sebagai figur teladan yang menginspirasi anak-anak untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

Meski demikian, permasalahan kesungguhan belajar di kalangan anak-anak panti asuhan tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus. Kesenjangannya terlihat pada masih adanya variasi besar dalam kualitas pengasuhan di berbagai panti asuhan, termasuk dalam hal motivasi belajar yang diberikan kepada anak-anak. Hubungan antara pengasuh dan anak asuh sering kali dipengaruhi oleh beban kerja pengasuh yang tinggi. Pengasuh di panti asuhan biasanya harus mengelola banyak anak sekaligus, sehingga sulit untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap individu. Kurangnya perhatian personal ini dapat menghambat pembentukan hubungan emosional yang erat, yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kesungguhan belajar anak.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian berjudul Peran Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Aceh oleh Purnama Putri Ismail, dan Model Pengasuhan terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al-Washliyah Kota Binjai oleh Lidya Saputri. Penelitian oleh Purnama Putri Ismail lebih berfokus pada pembinaan akhlak remaja sebagai indikator keberhasilan peran pengasuh (Ismail 2020), sedangkan penelitian Lidya Saputri menitikberatkan pada model pengasuhan dalam pembentukan karakter anak-anak secara umum (Saputri and Nasution 2023).

Berbeda dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini secara spesifik mengupas pengaruh peran pengasuh terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma. Aspek kesungguhan belajar yang diteliti mencakup motivasi, kedisiplinan, dan konsistensi belajar, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan yang diambil juga menyoroti keterkaitan antara peran pengasuh dengan manajemen waktu belajar, hubungan emosional, dan tantangan spesifik yang dihadapi dalam mendukung pendidikan anak-anak di panti asuhan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana peran pengasuh Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten karanganyar 2024-2025?, (2) Bagaimana kesungguhan belajar siswa pada Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten karanganyar 2024-2025?, (3) Adakah pengaruh peran pengasuh panti asuhan Terhadap kesungguhan belajar siswa pada Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten karanganyar 2024-2025?

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang memandang sebuah realita dikelompokkan, teramati, kongkrit, serta dapat diukur. Data yang digunakan berupa angka, nilai dan analisisnya menggunakan statistik dengan hubungan variabelnya bersifat sebab akibat (Sugiyono 2018). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan data numerical dan analisa statistik (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020).

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis yang menggunakan data angka untuk menganalisis dan menjawab hipotesis penelitian. Prosesnya terstruktur, menggunakan instrumen pengumpulan data, dan menekankan analisis statistik. Data yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk angka yang dapat diukur dan diuji secara empiris (Waruwu 2023).

Variabel ialah konstruk-konstruk atau sifat-sifat yang sedang dipelajari (Priadana and Sunarsi 2021). Variabel juga merupakan suatu hal yang telah dirumuskan dan dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh sebuah informasi sehingga dapat menyimpulkan sesuatu (Sugiyono 2019), dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Yaitu variabel yang memengaruhi adanya perubahan terhadap timbulnya variabel terikat atau *dependen.* Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah peran pengasuh panti asuhan

1. Variabel terikat (*Dependen Variabel)*

Yaitu variabel yang disebabkan oleh adanya variabel lainnya serta dalam penelitian merupakan variabel yang menjadi perhatian. Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah kesungguhan belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma yang terletak di Dusun Mandungan, Kelurahan Jungke, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Penelitian tentang peran pengasuh panti asuhan dan kesungguhan belajar siswa Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karaganyar ini dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2024.

Menurut (Sugiyono 2019) populasi adalah objek atau subjek tertentu yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Dusun Mandungan Jungke Karanganyar Sejumlah 30 siswa. Sedangkan, Sampel ialah kelompok, jumlah, serta kriteria yang dimiliki oleh populasi. Menurut (Sugiyono 2018) Teknik tersebut dilakukan apabila anggota populasi dinyatakan homogen.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut: Angket, Dokumentasi, Observasi, pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Menurut (Moleong 2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif sebagaiman yang dijelaskan oleh (Muhson 2006) Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikankesimpulan.

**HASIL**

**Data Peran Pengasuh Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peran pengasuh panti asuhan (X) memiliki nilai minimum 48, nilai maksimum 67, nilai median 62, nilai mean 59,46, nilai standar deviasi 6,388, nilai variannya 40,809 dan range-nya 19. Adapun hasil deskriptif variabel x dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Peran Pengasuh (X)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Mean | 59,46666667 |
| 2 | Standard Error | 1,166321788 |
| 3 | Median | 62 |
| 4 | Mode | 63 |
| 5 | Standard Deviation | 6,388207527 |
| 6 | Sample Variance | 40,8091954 |
| 7 | Kurtosis | -0,704384895 |
| 8 | Skewness | -0,82167309 |
| 9 | Range | 19 |
| 10 | Minimum | 48 |
| 11 | Maximum | 67 |
| 12 | Sum | 1784 |
| 13 | Count | 30 |
| 14 | Largest(1) | 67 |
| 15 | Smallest(1) | 48 |
| 16 | Confidence Level (95%) | 2,385395857 |

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peran pengasuh panti asuhan dilakukan analisis data deskriptif, sebutkan bahwa terdapat 30 sampel yang dijadikan sebagai responden saat penyebaran angket. dibuktikan dengan nilai *count* 30 yang menunjukkan bahwa 30 responden tidak ada yang hilang artinya keseluruhan responden telah mengisi angket pada setiap butir pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Selanjutnya nilai *mean* atau rata-rata yaitu 59,46 diperoleh dari hasil total yaitu 1784 yang dibagi dengan banyaknya sampel (N). Nilai *median* atau nilai tengah yaitu 62 yang dihasilkan dari data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar atau sebaliknya kemudian diambil nilai tengahnya yang membagi keduanya. Nilai *mode* yaitu 63 yang diperoleh dari data yang memiliki frekuensi terbanyak dalam satu kumpulan data. Nilai standar deviasi atau simpangan baku yaitu 6,388 yang diperoleh dari pembagian nilai sampel n dikalikan dengan nilai x dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai x² kemudian dibagi data N (n-1). Maksud dari nilai standar deviasi yaitu menunjukkan sampel yang diambil mewakili populasi sebesar 6,388.

Nilai variance atau ragam yaitu 40,809 yang diperoleh dari data yang dikuadratkan menghasilkan 40,809, maksud dari nilai ragam ini yaitu mewakili nilai sampel yang ada di setiap item variabel x. Nilai range atau rentang sebesar 19 yang diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai minimum atau terendah pada tabel yaitu 48 nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran pengasuh Panti Asuhan memiliki kategori yang rendah. Kemudian nilai maksimum atau tertinggi yaitu 67, nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran panti asuhan milik kategori tinggi. Selanjutnya nilai sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1784.

Data variabel X yaitu peran pengasuh panti asuhan dikembangkan menggunakan angket dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Adapun penjabaran setiap butir angket dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 2. Pengasuh selalu memberikan dukungan saat saya menghadapi kesulitan belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 6 | 20% |
| Sering | 12 | 40% |
| Kadang-kadang | 12 | 40% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 1*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh selalu memberikan dukungan saat siswa menghadapi kesulitan belajar”, sebanyak 6 responden atau 20% menyatakan selalu, sebanyak 12 responden atau 40% menyatakan sering, dan sebanyak 12 responden atau 40% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 3. Pengasuh sering memotivasi saya untuk rajin belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 22 | 73% |
| Sering | 8 | 27% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 2*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh sering memotivasi saya untuk rajin belajar”, sebanyak 22 responden atau 73% menyatakan selalu, dan sebanyak 8 responden atau 23% menyatakan sering.

Tabel 4. Pengasuh memberikan saran tentang cara belajar yang baik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 0 | 0 |
| Sering | 20 | 67% |
| Kadang-kadang | 10 | 33% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 3*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh memberikan saran tentang cara belajar yang baik”, sebanyak 20 responden atau 67% menyatakan sering, dan 10 responden atau 33% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 5. Pengasuh Memastikan Saya memiliki waktu dan tempat yang nyaman untuk belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 21 | 70% |
| Sering | 9 | 30% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 4*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh Memastikan Saya memiliki waktu dan tempat yang nyaman untuk belajar”, sebanyak 21 responden atau 70% menyatakan selalu, dan sebanyak 9 responden atau 30% menyatakan sering.

Tabel 6. Pengasuh memberikan contoh disiplin dan baik dalam belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 6 | 20% |
| Sering | 19 | 63% |
| Kadang-kadang | 5 | 17% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 5*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh memberikan contoh disiplin dan baik dalam belajar”, sebanyak 6 responden atau 20% menyatakan selalu, sebanyak 19 responden atau 63% menyatakan sering, dan sebanyak 5 responden atau 17% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 7. Pengasuh menghargai setiap usaha yang saya lakukan dalam belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 21 | 70% |
| Sering | 9 | 30% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 6*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh menghargai setiap usaha yang saya lakukan dalam belajar”, sebanyak 21 responden atau 70% menyatakan selalu, dan sebanyak 9 responden atau 30% menyatakan sering.

Tabel 8. Pengasuh Selalu menanyakan perkembangan hasil belajar saya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 0 | 0 |
| Sering | 0 | 0 |
| Kadang-kadang | 23 | 77% |
| Pernah | 7 | 23% |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 7*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh Selalu menanyakan perkembangan hasil belajar saya”, sebanyak 23 responden atau 77% menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 7 responden atau 23% menyatakan pernah.

Tabel 9. Pengasuh mendukung saya saat menghadapi ujian dan tugas-tugas sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 23 | 77% |
| Sering | 7 | 23% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 8*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh mendukung saya saat menghadapi ujian dan tugas-tugas sekolah”, sebanyak 23 responden 77% menyatakan selalu, dan sebanyak 7 responden atau 23% menyatakan sering.

Tabel 10. Pengasuh memberikan bimbingan belajar ketika saya mengalami kesulitan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 0 | 0 |
| Sering | 5 | 17& |
| Kadang-kadang | 21 | 70% |
| Pernah | 4 | 13% |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 9*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh memberikan bimbingan belajar ketika saya mengalami kesulitan”, sebanyak 5 responden atau 17% menyatakan sering, sebanyak 21 responden atau 70% menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 4 responden atau 13% menyatakan pernah.

Tabel 11. Pengasuh sering mengingatkan saya tentang pentingnya pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 3 | 10% |
| Sering | 20 | 67% |
| Kadang-kadang | 7 | 23% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 10*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh sering mengingatkan saya tentang pentingnya pendidikan”, sebanyak 3 responden atau 10% menyatakan selalu, sebanyak 20 responden atau 67% menyatakan sering, dan sebanyak 7 responden atau 23% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 12. Pengasuh Memberikan perhatian pada kebutuhan saya untuk belajar contoh buku, alat tulis, dll

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 22 | 73% |
| Sering | 8 | 27% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 11*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh Memberikan perhatian pada kebutuhan saya untuk belajar contoh buku, alat tulis, dll”, sebanyak 22 responden atau 73% menyatakan selalu, dan sebanyak 8 responden atau 27% menyatakan sering.

Tabel 13

Pengasuh Memberi dorongan Ketika saya kehilangan semangat belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 26 | 87% |
| Sering | 4 | 13% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 12*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh Memberi dorongan Ketika saya kehilangan semangat belajar”, sebanyak 26 responden atau 87% menyatakan selalu, dan sebanyak 4 responden atau 13% menyatakan sering.

Tabel 14. Pengasuh terlibat dalam kegiatan pendidikan yang saya lakukan di sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 13 | 43% |
| Sering | 17 | 57% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 13*

Berdasarkan tabel di tersebut item pernyataan “Pengasuh terlibat dalam kegiatan pendidikan yang saya lakukan di sekolah”, sebanyak 13 responden atau 43% menyatakan selalu, dan sebanyak 17 responden atau 57% menyatakan sering.

Tabel 15. Pengasuh memastikan saya tetap fokus pada pendidikan dan masa depan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 1 | 3% |
| Sering | 22 | 74% |
| Kadang-kadang | 7 | 23% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 14*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh memastikan saya tetap fokus pada pendidikan dan masa depan”, sebanyak 1 responden atau 1% menyatakan selalu, sebanyak 22 responden atau 74% menyatakan sering, dan sebanyak 7 responden atau 23% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 16. Pengasuh memberi nasihat tentang bagaimana mencapai tujuan akademik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 17 | 57% |
| Sering | 13 | 43% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 15*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Pengasuh memberi nasihat tentang bagaimana mencapai tujuan akademik”, sebanyak 17 responden atau 57% menyatakan selalu, dan sebanyak 13 responden atau 43% menyatakan sering.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 30 responden pada variabel peran pengasuh panti asuhan. Terdapat 30 jawaban responden pula yang telah dijabarkan pada tabel sebelumnya. Perolehan keseluruhan data yang diolah dengan rumus persentase yaitu;

P = F/N X 100%. Adapun rekapitulasi keseluruhan data dapat dilihat pada diagram lingkaran dan dijabarkan melalui tabel berikutnya.

Tabel 17. Rekapitulasi keseluruhan skor data variabel x

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor (S)** | **Frekuensi (F)** | **S X F** |
| 5 | 151 | 755 |
| 4 | 160 | 640 |
| 3 | 111 | 333 |
| 2 | 28 | 56 |
| 1 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **450** | **1784** |

Rekapitulasi data variabel tersebut disajikan dengan skor angket yang dihitung banyak frekuensinya. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh total skor pada variabel peran pengasuh panti asuhan adalah 1784. Kategori ini didasarkan pada skor ideal berikut:

1. Jumlah skor maksimal/skor tertinggi yaitu 5 kemudian dikali jumlah butir pernyataan dikali jumlah responden, Hasilnya adalah (5X15X30 = 2250). Jumlah skor minimal/skor terendah yaitu 1, kemudian dikali jumlah butir pernyataan dikali jumlah responde, Hasilnya adalah (1X15X30 = 450).
2. Rentang skor yakni nilai maksimal dikurangi nilai minimal, Hasilnya adalah (2250-450 = 1800).

Berdasarkan dari jawaban 30 responden diperoleh skor total dari variabel peran pengasuh panti asuhan 1784. Maka untuk mengetahui kategori penskorannya digunakan rumus sebagai berikut:

Adapun hasilnya sebagai berikut

= 79%

Selanjutnya hasil dari 79% ini dapat diinterpretasikan dengan kategori kualitatif yaitu:

Tabel 18. Interpretasi hasil perolehan skor

|  |  |
| --- | --- |
| Sangat Baik | 81% - 100% |
| Baik | 61% - 80% |
| Cukup Baik | 41% - 60% |
| Kurang Baik | 21% - 40% |
| Tidak baik | > 20% |

Kesimpulan yang didapat dari tabel berikut adalah skor variabel peran pengasuh panti asuhan sebesar 79%. Menurut pedoman interpretasi, skor tersebut berada pada kategori **Baik.**

**Data Kesungguhan Belajar Siswa Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesungguhan belajar siswa (Y) memiliki nilai minimum 51, nilai maksimum 71, nilai median 63, nilai mean 61,53, nilai standar deviasi 6,941, nilai variannya 48,188 dan range-nya 20. Adapun hasil deskriptif variabel y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi Data Variabel Kesungguhan Belajar Siswa (Y)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Mean | 61,53333333 |
| 2 | Standard Error | 1,267392412 |
| 3 | Median | 63 |
| 4 | Mode | 67 |
| 5 | Standard Deviation | 6,94179413 |
| 6 | Sample Variance | 48,18850575 |
| 7 | Kurtosis | -1,536675857 |
| 8 | Skewness | -0,231108033 |
| 9 | Range | 20 |
| 10 | Minimum | 51 |
| 11 | Maximum | 71 |
| 12 | Sum | 1846 |
| 13 | Count | 30 |
| 14 | Largest(1) | 71 |
| 15 | Smallest(1) | 51 |
| 16 | Confidence Level (95%) | 2,592108489 |

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel belajar siswa dilakukan analisis data deskriptif, disebutkan bahwa terdapat 30 sampel yang dijadikan sebagai responden saat penyebaran angket. Dan dibuktikan dengan nilai *count* 30 yang menunjukkan bahwa 30 responden tidak ada yang hilang artinya keseluruhan responden telah mengisi angket pada setiap butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Selanjutnya nilai *mean* atau rata-rata yaitu 61,53 diperoleh dari hasil total yaitu 1846 yang dibagi dengan banyaknya sampel (N). Nilai *median* atau nilai tengah yaitu 63 yang dihasilkan dari data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar atau sebaliknya kemudian diambil nilai tengahnya yang membagi keduanya.

Nilai *mode* yaitu 67 yang diperoleh dari data yang memiliki frekuensi terbanyak dalam satu kumpulan data. Nilai standar deviasi atau simpangan baku yaitu 6,388 yang diperoleh dari pembagian nilai sampel n dikalikan dengan nilai x dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai x² kemudian dibagi data N (n-1), maksud dari nilai standar deviasi yaitu menunjukkan sampel yang diambil mewakili populasi sebesar 6,941.

Nilai v*ariance* atau ragam yaitu 48,118 yang diperoleh dari data yang dikuadratkan menghasilkan 41,118. Maksud dari nilai ragam ini yaitu mewakili nilai sampel yang ada di setiap item variabel y. Nilai *range* atau rentang sebesar 20 yang diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai *minimum* atau terendah pada tabel yaitu 51 nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran pengasuh Panti Asuhan memiliki kategori yang rendah. Kemudian nilai *maksimum* atau tertinggi yaitu 71, nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran panti asuhan milik kategori tinggi. Selanjutnya nilai sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1846.Data variabel Y yaitu kesungguhan belajar siswa dikembangkan menggunakan angket dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Adapun penjabaran setiap butir angket dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 20. Saya merasa bersemangat setiap kali belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 16 | 53% |
| Sering | 14 | 47% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 1*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya merasa bersemangat setiap kali belajar”, sebanyak 16 responden atau 53% menyatakan selalu, dan sebanyak 14 responden atau 47% menyatakan sering.

Tabel 21. Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran dengan baik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 13 | 43% |
| Sering | 17 | 57% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 2*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran dengan baik”, sebanyak 13 responden atau 43% menyatakan selalu, dan sebanyak 17 responden atau 57% menyatakan sering.

Tabel 22. Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 19 | 63% |
| Sering | 11 | 37% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 3*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian”, sebanyak 19 responden atau 63% menyatakan selalu, sebanyak 11 responden atau 37% menyatakan sering.

Tabel 23. Saya merasa senang ketika bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 21 | 70% |
| Sering | 9 | 30% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 4*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya merasa senang ketika bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik”, sebanyak 21 responden atau 70% menyatakan selalu, dan sebanyak 9 responden atau 30% menyatakan sering.

Tabel 24. Saya selalu mencari informasi tanpa jika tidak paham materi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 0 | 0 |
| Sering | 14 | 47% |
| Kadang-kadang | 12 | 40% |
| Pernah | 4 | 13% |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 5*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan |”Saya selalu mencari informasi tanpa jika tidak paham materi”, sebanyak 14 responden atau 47% menyatakan selalu, sebanyak 12 responden atau 40% menyatakan sering, dan sebanyak 7 responden atau 23% menyatakan kadang-kadang, sebanyak 4 responden atau 13% menyatakan pernah.

Tabel 25. Saya belajar secara rutin setiap hari

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 13 | 43% |
| Sering | 17 | 57% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 6*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya belajar secara rutin setiap hari”, sebanyak 13 responden atau 43% menyatakan selalu, dan sebanyak 17 responden atau 57% menyatakan sering.

Tabel 26. Saya mencoba memahami materi meskipun sulit

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 0 | 0 |
| Sering | 16 | 53% |
| Kadang-kadang | 14 | 47% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 7*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya mencoba memahami materi meskipun sulit”, sebanyak 16 responden atau 53% menyatakan sering, dan sebanyak 14 responden atau 47% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 27. Saya selalu ingin meningkatkan prestasi belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 0 | 0 |
| Sering | 22 | 73% |
| Kadang-kadang | 8 | 27% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 8*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya selalu ingin meningkatkan prestasi belajar”, sebanyak 22 responden atau 73% menyatakan selalu, dan sebanyak 8 responden atau 27% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 28. Saya fokus ketika belajar dan tidak mudah terganggu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 3 | 10% |
| Sering | 9 | 30% |
| Kadang-kadang | 14 | 47% |
| Pernah | 4 | 13% |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 9*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya fokus ketika belajar dan tidak mudah terganggu”, sebanyak 3 responden atau 10% menyatakan selalu, sebanyak 9 responden atau 30% menyatakan sering, sebanyak 14 responden atau 47% menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 4 responden atau 13% menyatakan pernah.

Tabel 29. Saya siap mengulang materi jika belum paham sepenuhnya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 0 | 0 |
| Sering | 14 | 26% |
| Kadang-kadang | 11 | 37% |
| Pernah | 5 | 17% |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 10*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya siap mengulang materi jika belum paham sepenuhnya”, sebanyak 14 responden atau 26% menyatakan sering, sebanyak 11 responden atau 37% menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 5 responden atau 17% menyatakan pernah.

Tabel 30. Saya merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang penting

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 7 | 23% |
| Sering | 14 | 47% |
| Kadang-kadang | 9 | 30% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 11*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang penting”, sebanyak 7 responden atau 23% menyatakan selalu, sebanyak 14 responden atau 74% menyatakan sering, dan sebanyak 9 responden atau 30% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 31. Saya jarang menunda pekerjaan atau tugas sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 17 | 57% |
| Sering | 11 | 36% |
| Kadang-kadang | 2 | 7% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 12*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya jarang menunda pekerjaan atau tugas sekolah”, sebanyak 17 responden atau 57% menyatakan selalu, sebanyak 11 responden atau 36% menyatakan sering, dan sebanyak 2 responden atau 7% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 32. Saya selalu berusaha untuk mendapat nilai yang baik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 13 | 43% |
| Sering | 14 | 47% |
| Kadang-kadang | 3 | 10% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 13*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya selalu berusaha untuk mendapat nilai yang baik”, sebanyak 13 responden atau 43% menyatakan selalu, sebanyak 14 responden atau 47% menyatakan sering, dan sebanyak 3 responden atau 10% menyatakan kadang-kadang.

Tabel 33. Saya merasa puas ketika berhasil mencapai target belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 25 | 83% |
| Sering | 5 | 17% |
| Kadang-kadang | 0 | 0 |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 14*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya merasa puas ketika berhasil mencapai target belajar”, sebanyak 25 responden atau 83% menyatakan selalu, dan sebanyak 5 responden atau 17% menyatakan sering.

Tabel 34. Saya memprioritaskan waktu belajar di atas kegiatan lain yang kurang penting

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Selalu | 9 | 30% |
| Sering | 12 | 40% |
| Kadang-kadang | 9 | 30% |
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **30** | **100%** |

*Sumber data: item pernyataan nomor 15*

Berdasarkan tabel tersebut item pernyataan “Saya memprioritaskan waktu belajar di atas kegiatan lain yang kurang penting”, sebanyak 9 responden atau 30% menyatakan selalu, sebanyak 12 responden atau 30% menyatakan sering, dan sebanyak 9 responden atau 30% menyatakan kadang-kadang.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 30 responden pada variabel kesungguhan belajar siswa. Terdapat 30 jawaban responden pula yang telah dijabarkan pada tabel sebelumnya. Perolehan keseluruhan data yang diolah dengan rumus persentase yaitu: P = F/N X 100%. Adapun rekapitulasi keseluruhan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Rekapitulasi keseluruhan skor data variabel y

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor (S)** | **Frekuensi (F)** | **S X F** |
| 5 | 156 | 780 |
| 4 | 199 | 796 |
| 3 | 82 | 246 |
| 2 | 23 | 26 |
| 1 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **450** | **1848** |

Rekapitulasi data variabel tersebut disajikan dengan skor angket yang dihitung banyak frekuensinya. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh total skor pada variabel kesungguhan belajar siswa adalah 1848. Kategori ini didasarkan pada skor ideal berikut:

1. Jumlah skor maksimal/skor tertinggi yaitu 5 kemudian dikali jumlah butir pernyataan dikali jumlah responden, Hasilnya adalah (5X15X30 = 2250).
2. Jumlah skor minimal/skor terendah yaitu 1, kemudian dikali jumlah butir pernyataan dikali jumlah responden, Hasilnya adalah (1X15X30 = 450).
3. Rentang skor yakni nilai maksimal dikurangi nilai minimal, Hasilnya adalah (2250-450 = 1800).

Berdasarkan dari jawaban 30 responden diperoleh skor total dari variabel kesungguhan belajar siswa 1848. Maka untuk mengetahui kategori penskorannya digunakan rumus sebagai berikut:

Adapun hasilnya sebagai berikut

= 82%

Selanjutnya hasil dari 82% ini dapat diinterpretasikan dengan kategori kualitatif yaitu:

Tabel 36. Interpretasi hasil penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Sangat Baik | 81% - 100% |
| Baik | 61% - 80% |
| Cukup Baik | 41% - 60% |
| Kurang Baik | 21% - 40% |
| Tidak baik | > 20% |

Kesimpulan yang didapat dari tabel berikut adalah skor variabel kesungguhan siswa sebesar 82%. Menurut pedoman interpretasi, skor tersebut berada pada kategori **Sangat Baik.**

**Uji Prasyarat**

Sebelum mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peran pengasuh panti asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Tabel 37. Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.57148274 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .265 |
| Positive | .114 |
| Negative | -.265 |
| Test Statistic | | .265 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000c |

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan 0,00 < 0,05, dimana jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Diketahui signifikan pada penelitian ini 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka sebagai kesimpulan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat terjadi karena sampel yang digunakan adalah sampel kecil, padahal uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov ini cocok untuk sampel sedang antara 31 - 150 data sampel.

1. **Uji Linearitas**

Dalam penelitian ini menggunakan uji linearity saja tidak dengan deviation from linearity, perbedaan antara lineality dan deviation formuniarti adalah bahwa linia lighting melihat kekuatan hubungan linier sedangkan di kation atau hubungan menyimpang dari model linear.

Tabel 38. Hasil Uji Linearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | | | Mean Square | | F |
| Agresivitas \* Religiusitas | Between Groups | | (Combined) | | 113.927 | | 63.824 |
| Linearity | | 1205.703 | | 675.459 |
| Deviation from Linearity | | 14.674 | | 8.221 |
| Within Groups | | | | 1.785 | |  |
| Total | | | |  | |  |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | | | | Sig. | |
| Agresivitas \* Religiusitas | | Between Groups | | (Combined) | | .000 | |
| Linearity | | .000 | |
| Deviation from Linearity | | .000 | |
| Within Groups | | | |  | |
| Total | | | |  | |

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikan di mana jika sig < 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel depende, sebaliknya jika sig 0,05 maka tidak ada hubungan dengan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Diketahui dalam data tersebut hasil uji menyatakan signifikan 0,6 lebih besar dari 0,05 Maka sebagai kesimpulan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan dependen.

1. **Uji Hipotesis**
2. **Regresi linier sederhana**

Tabel 39. Regresi Linear Sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.511 | 4.549 |  | .332 | .742 |
| Relegiusitas | 1.009 | .076 | .929 | 13.268 | .000 |

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh peran pengasuh panti asuhan yaitu variabel x maka nilai konsisten kesungguhan belajar siswa yaitu variabel y. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana pada tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

y = a + BX

Hasilnya 1.511 + 1.009x

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.511 artinya bahwa jika tidak ada peran pengasuh Panti Asuhan maka nilai konsisten kesungguhan belajar siswa adalah sebesar 1.51
2. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 1.009 artinya bahwa setiap penambahan 1% peran pengasuh Panti Asuhan maka kesungguhan belajar siswa meningkat sebesar 1.511. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan dapat dikatakan bahwa peran pengasuh Panti Asuhan berpengaruh positif terhadap kesungguhan belajar siswa.
3. **Uji Hipotesis**

Tabel 40. Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.511 | 4.549 |  | .332 | .742 |
| Religiusitas | 1.009 | .076 | .929 | 13.268 | .000 |

Untuk menguji koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka h0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga sebagai kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh peran pengasuh panti asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.
2. Membandingkan nilai T hitung dengan t tabel jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari tabel coeficient a diperoleh nilai t hitung 13.268. Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus t tabel = t(a/2) (n-2) = t(0,05/2) (30-2) = t (0,025) (28) = 9.278. Membandingkan t tabel dan t hitung, dimana = 13.268 > 9.278, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jadi terdapat pengaruh peran pengasuh Panti Asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.

**PEMBAHASAN**

**Peran Pengasuh Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.**

Berdasarkan hasil penelitian pada poin a di atas diperoleh hasil perhitungan sebesar 79% yang artinya sekolah tersebut dapat dikategorikan sebagai kategori baik. Maksudnya adalah peran pengasuh panti asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar bersifat baik. Sebagai orang tua asuh tentunya pengasuh memberi dukungan dan peran yang aktif untuk perkembangan anak asuh baik perkembangan di dalam lingkungan Panti Asuhan maupun di lingkungan sekolah.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saling membutuhkan manusia lain sebagai motif dalam berperilaku sosial sehingga membentuk suatu hubungan sosial atau interaksi sosial (Bali and Naim 2020). Hal ini dapat berpengaruh pada tujuan orang lain sebagaimana dalam penelitian ini orang tua asuh atau pengasuh melakukan interaksi sosial dengan anak-anak asuh atau bisa juga disebut sebagai siswa di dalam Panti Asuhan. Siswa Panti Asuhan ini selalu membutuhkan sosok orang dewasa yang mampu memenuhi kebutuhannya tidak hanya kebutuhan primer saja tetapi juga kebutuhan lain seperti kasih sayang, motivasi, dukungan penuh, bimbingan dan perhatian.

Dengan adanya sosok pengasuh yang berperan aktif serta bertanggung jawab penuh terhadap siswa Panti Asuhan maka menjadikan mereka selalu optimis dalam hidupnya serta memiliki pandangan positif terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya. Peran pengasuh yang secara *continue* memperhatikan tingkah laku siswa Panti agar tetap dalam Norma yang berlaku. Maka hal itu membuat siswa Panti dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga proses belajar di sekolahnya dapat berlangsung dengan baik pula. Menurut I Wayan Candra memberikan perhatian kepada orang lain merupakan salah satu syarat untuk memenuhi psikologis individu agar bisa membentuk persepsi karena melalui perhatian ada pemusatan atau konsentrasi dari Seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu objek.

Pengasuh sebagai orang tua di rumah atau di Panti Asuhan tetap memantau belajar siswa sekalipun belajar di sekolah karena secara tidak langsung pengasuh terlibat dalam proses pendidikan siswa. Pengasuh dapat turut mengembangkan minat, bakat, potensi dan keterampilan siswa. Hal inilah yang disebut sebagai peran pengasuh panti asuhan yakni mendorong kesungguhan dan keberhasilan belajar siswa. Kehadiran pengasuh yang terus berada di Panti Asuhan memberikan kemudahan kepada siswa untuk meminta bantuan saat kesulitan belajar, atau membutuhkan bimbingan saat hendak ujian atau hanya sekedar berkonsultasi. Maka dari itu pentingnya peran pengasuh panti asuhan bagi tumbuh kembang siswa panti asuhan.

**Kesungguhan Belajar Siswa Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.**

Kesungguhan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal ada dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang dapat dari luar diri siswa seperti guru ataupun orang tua. Peran keduanya sangat dibutuhkan oleh siswa karena tidak semua siswa mengetahui minat bakat dan potensinya. Sehingga perlu ada bimbingan dan arah dan di Sosok yang lebih dewasa.

Berdasarkan penelitian ini indikator yang diukur pada kesembuhan belajar siswa meliputi minat belajar siswa ketekunan siswa dan konsistensi siswa dalam belajar. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa dalam mereka bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini dapat dijadikan gambaran untuk siswa tentang kesungguhan belajar mereka.

Wisma di Panti Asia asuhan Wahyu Yoga Dharma bisa dikatakan kurang beruntung dalam hidupnya karena dihadapkan pada pilihan tidak bersama keluarga kandungnya dengan berbagai alasan yang ada, seperti telah menjadi yatim piatu yatim piatu, tidak ada sanak saudara yang mampu mengasuh atau alasan lainnya. Hal ini membuat kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi dengan baik sehingga tidak ada sosok yang bisa dijadikan panutan tidak ada orang yang diajak berbagi bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah. Terkadang mereka juga berputus asa dalam hidupnya karena merasa berbeda dengan teman di luar Panti Oleh karena itu peran pengasuh sangat dibutuhkan siswa Panti Asuhan agar pendidikannya tetap terlaksana dengan baik.

**Pengaruh Peran Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Kesungguhan Belajar Siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran pengasuh Panti Asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa. Hal ini karena peran aktif pengasuh Panti Asuhan memberikan dampak positif terhadap kesungguhan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan minat Bakat potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Siswa panti asuhan setiap harinya belajar di sekolah dengan dibimbing dan didik oleh gurunya, tetapi jika sampai panti asuhan tidak memberi perhatian dan motivasi maka semangat belajarnya dapat berkurang.

Apabila diperhatikan dari penelitian ini, peran pengasuh yang mempengaruhi kesungguhan belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa indikator yakni pengasuh memberi motivasi dan dorongan kepada siswa panti asuhan, pengasuh memberikan perhatian terhadap proses belajar siswa, dan pengasuh terlibat dalam proses belajar siswa. Ternyata indikator ini dapat mempengaruhi semangat siswa, minat bakat siswa, kesungguhan dan keterkunan siswa, serta konsistensi siswa dalam belajar karena mereka merasa ada orang tua yang selalu mendukung proses belajarnya.

**PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma memiliki skor 79% yang tergolong baik. Pengasuh berperan sebagai figur pengganti orang tua dengan memantau proses belajar siswa baik di panti maupun sekolah, membantu mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa, dan memberikan dukungan saat kesulitan belajar. Kehadiran pengasuh membantu memenuhi kebutuhan psikologis siswa yang kehilangan keluarga kandung, menciptakan rasa aman dan dorongan untuk terus belajar.

Kesungguhan belajar siswa di panti asuhan ini memiliki skor 82% yang masuk kategori sangat baik. Indikator yang diukur mencakup minat, ketekunan, dan konsistensi siswa dalam belajar. Meskipun berasal dari latar belakang kurang beruntung, siswa menunjukkan dedikasi tinggi berkat bimbingan pengasuh yang memberikan motivasi, perhatian, dan keterlibatan dalam pendidikan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara peran pengasuh dan kesungguhan belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Indikator yang memengaruhi meliputi pemberian motivasi, perhatian dalam proses belajar, serta keterlibatan langsung pengasuh. Hal ini berdampak pada peningkatan semangat, minat, dan konsistensi siswa dalam belajar.

Penelitian ini memberikan informasi penting bagi pengasuh, siswa, dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa melalui upaya seperti mendampingi siswa, memberikan motivasi, mengevaluasi pembelajaran, dan membantu pengembangan potensi.

Keterbatasan utama penelitian ini adalah metodologi yang digunakan. Sampel hanya mencakup 30 siswa karena populasi yang kecil, sehingga hasil uji normalitas tidak terpenuhi. Selain itu, pengumpulan data menggunakan angket memiliki potensi bias jawaban responden dan instrumen yang kurang valid, yang membutuhkan penyesuaian dan pengulangan dalam proses penelitian, sekian penelitian dibuat, semoga memberi manfaat untuk semua pihak yang terlibat ataupun yang tidak terlibat.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arini, Dini. 2022. “Kepemimpinan HJ. Ruminah Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Tunas Harapan ‘Aisyiyah Kota Pontianak.” *Arfannur* 3 (1): 49–61. https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.601.

Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Abwabun Naim. 2020. “Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa.” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (1): 47–62. https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1157.

Hanifah, Lia, Hafiz Hidayatulloh, Ricko Sedes Alfarizi, and Aniqotuzzuhro’ Fitrianana. 2023. “Analisis Etos Kerja Terhadap Pengasuh Di Pondok Pesantren Al Maufi.” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (4): 139–43. https://doi.org/10.57251/hij.v2i4.948.

Ismail, Purnama Putri. 2020. “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23190.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhson, Ali. 2006. “Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif.” *Academia*, 1–7. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf.

Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. 2017. “Komunikasi Antarpribadi Dalam Harmonisasi Suami Istri.” *Acta Diurna* VI (2).

Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. 2023. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Patiung, Amos, I Wayan Suastra, and Ananta Wikrama Tungga Atmaja. 2023. “Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *Empiricism Journal* 4 (2): 612–20. https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1666.

Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan.* *PT Remaja Rosdakarya*. Bandung.

Rizky Rinaldy Inkiriwang. 2020. “KEWAJIBAN NEGARA DALAM PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDKAN NASIONAL.” *LEX PRIVATUM* 8 (2): 143–53. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/29792.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. “Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 29.

Saputri, Lidya, and Syawaluddin Nasution. 2023. “Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al–Washliyah Kota Binjai.” *PAUDIA : Jurnal Peneltian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12 (1): 39–49. https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15548.

Setiawati, Siti Ma’rifah. 2018. “TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR ?” *HELPER: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran* 35 (1): 31–46. https://doi.org/https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458.

Siregar, Putra Apriadi, Fitria Simatupang, Fharcha Fahrica, Siti Risma Dayanti, Retno Dwiyan Putri, and Yunetasya Munthe. 2022. “GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN DI SUMATERA UTARA.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (10): 3253–58. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1349.

Sopiani, Meli, and Wirdati Wirdati. 2021. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas.” *An-Nuha* 1 (4): 598–608. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.115.

Sugiyono. 2018. *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods*. *Alfabeta*. Bandung.

———. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. *Alfabeta*. Bandung.

Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. 2017. “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2 (2): 2–6. https://doi.org/10.29210/3003205000.

Umar, Sitirahia Hi, and Mirnawati Umawaitina. 2019. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Sehat Dan Ramah Anak Di Smp Negeri 7 Kota Ternate.” *Jurnal Geocivic* 2 (1): 137–43. https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1464.

Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*  7 (1): 2896–2910.

Komentar: Hasil analisis deskriptif sangat informatif. Namun, bisa lebih diperdalam dengan menyajikan analisis inferensial (misalnya, uji regresi atau uji t) untuk lebih memahami hubungan antara peran pengasuh dan kesungguhan belajar siswa.